

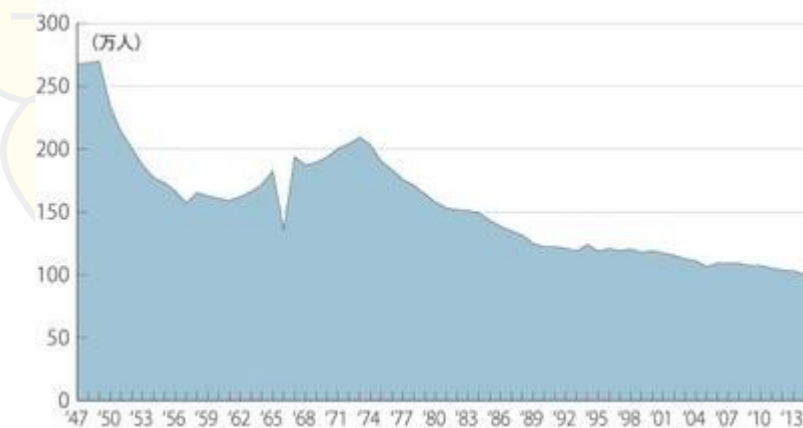
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Grafik pertumbuhan penduduk Jepang di bawah ini menunjukkan penurunan yang terjadi terus menerus sejak tahun 1947-an. Sekitar tahun 1965 terjadi penurunan populasi yang sangat drastis, di tahun 1968-an terjadi lonjakan penduduk yang begitu tinggi. Namun, setelah lonjakan penduduk tersebut di tahun 1974 angka penduduk di Jepang terus menurun hingga saat ini. Walau menunjukkan sedikit kenaikan di tahun 1992 dan 1995, namun di tahun 1998 statistika kependudukan Jepang tidak menunjukan angka kenaikan lagi.

Grafik 1.1. Pertumbuhan Penduduk Jepang



Sumber: Bureau, *Portal Site of Official Statistics of Japan*

Masalah tentang ‘terus berkurangnya jumlah penduduk di Jepang’ bukanlah persoalan yang mudah. Menurut data dari berita BCC, angka kelahiran bayi di Jepang berada pada titik terendah di tahun 2014 dengan jumlah 1.001.000 bayi, berkurang 9.000 bayi dari tahun 2013. Dikhawatirkan pada tahun selanjutnya kemerosotan

akan terus berlanjut. Jika masalah ini terus berlanjut mungkin pada tahun 3000-an masyarakat asli Jepang akan benar-benar punah.

Dengan terus berkurangnya angka kelahiran bukan berarti tidak berpengaruh pada perekonomian Jepang yang dikenal kuat di dunia. Dengan bertambahnya penduduk yang memasuki usia tidak produktif sedangkan jumlah anak muda yang semakin sedikit karena angka kelahiran yang terus menurun, akan membuat piramida terbalik di mana orang tua yang tidak produktif untuk bekerja menempati urutan atas dan usia produktif yang berada di bawah. Pada tahun 2018 saja, jumlah grafik kematian di Jepang lebih tinggi daripada angka kelahiran.

Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi perekonomian Jepang di masa yang akan datang. Ada banyak orang tua yang hanya bisa menghabiskan waktu mereka di panti jompo dengan mengandalkan kehidupan mereka dari dana yang diberikan oleh pemerintah. Dana tersebut didapat pemerintah dari para anak muda yang bekerja dan membayar pajak, sedangkan di masa depan nanti anak muda akan menjadi lebih sedikit dan orang tua akan menjadi lebih banyak. Tidak akan ada yang membayar pajak untuk mendanai kehidupan para orang tua yang sudah tidak bisa bekerja di panti jompo.

Di tahun 2019 ini kita semua pasti tahu bahwa orang Jepang sangat suka sekali bekerja, bahkan ada istilah "*Karoushi*" yaitu seseorang yang mati karena kelelahan bekerja. Bukan hanya karena pekerjaan mereka terlalu berat, namun dari individu itu sendiri yang tidak ingin berhenti bekerja. Ketika seseorang tidak peduli lagi dengan kesehatan tubuhnya karena terlalu 'asik' dalam bekerja, mereka juga tidak akan memikirkan tentang hubungan percintaan dan membangun keluarga.

Ada pula orang-orang yang terpaksa harus bekerja sangat keras karena tingginya biaya kehidupan di Jepang. Banyak sekali

masyarakat yang harus bekerja ekstra untuk memenuhi kebutuhannya. Tak sedikit orang Jepang yang memiliki pekerjaan lebih dari satu. Biasanya, orang-orang yang memiliki penghasilan tetap masih mencari pekerjaan sampingan atau kerja paruh waktu untuk mendapatkan penghasilan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Selain tingginya biaya hidup, di negara Jepang sendiri seks merupakan sesuatu yang bebas untuk dilakukan, atau hubungan di luar pernikahan dilegalkan dengan syarat telah memasuki usia yang sudah ditentukan pemerintah, bahkan kebutuhan manusiawi ini dijadikan ajang bisnis yang legal di Jepang. Sangat mudah mencari pasangan untuk diajak "*main*" ketika sedang membutuhkan. Ada banyak tempat hiburan yang menyiapkan wanita atau pria untuk memenuhi kebutuhan yang satu ini. Hal ini menyebabkan salah satu pemikiran orang Jepang untuk tidak menikah, karena mereka tetap bisa memenuhi kebutuhan manusiawi mereka tanpa dengan pasangan mereka.

Biaya hidup di Jepang juga bisa dibilang cukup tinggi, ini merupakan alasan umum yang digunakan para keluarga yang baru menikah untuk menunda memiliki anak, bahkan tidak sedikit orang yang berfikir untuk 'lebih baik menyimpan uangnya untuk digunakan berwisata daripada harus memakai uangnya untuk menikah dan untuk kehidupan anak yang akan dilahirkan'.

Pemerintah Jepang juga tidak hanya tinggal diam menghadapi kasus ini. Berbagai upaya telah direncanakan dan dijalankan oleh pemerintahan. Memberikan iming-iming, subsidi pajak bagi keluarga yang ingin atau telah memiliki anak, hingga tunjangan untuk wanita yang ingin melahirkan anak. Juga biaya pendidikan anak yang sudah dijanjikan oleh pemerintah.

Bukan hanya dijanjikan tunjangan yang cukup untuk keluarga yang ingin menikah, pemerintah sampai membentuk acara

perjodohan khusus untuk orang-orang yang sibuk bekerja dan tidak sempat mencari pasangan. Hingga berbagai macam penelitian di bidang sains juga ditempuh oleh pemerintah Jepang untuk meningkatkan angka kelahiran negerinya tersebut. Lalu apakah semua cara yang dibuat pemerintah Jepang berhasil untuk meningkatkan angka kelahiran di Jepang. Dari permasalahan di latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis mencoba meneliti lebih jauh dan akan merangkumnya di dalam skripsi yang akan penulis susun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut kasus penurunan angka populasi di Jepang yang terus menurun setiap tahunnya, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai faktor penyebab penurunan populasi di Jepang.
2. Penurunan jumlah populasi yang berlangsung dalam jangka panjang pasti mempengaruhi pertumbuhan negara Jepang.
3. Gambaran ekonomi, sosial, serta budaya Jepang di masa depan jika kasus ini terus berlanjut.
4. Pemerintah Jepang melakukan berbagai strategi dalam meningkatkan jumlah penduduk di Jepang.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam permasalahan menurunnya populasi masyarakat di Jepang pasti menyangkut banyak aspek. Maka itu penulis membatasi masalah penelitian penulis dengan meneliti faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan populasi di Jepang, dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Jepang untuk menanggulangi penurunan penduduk di Jepang.

1.4 Perumusan Masalah

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan menurunnya jumlah penduduk di Jepang?
2. Bagaimana strategi Pemerintah Jepang dalam mengupayakan meningkatkan populasi penduduk di Jepang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penurunan penduduk di Jepang, dan meneliti upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Jepang untuk meningkatkan angka populasi penduduk di Jepang.

1.6 Landasan Teori

1.6.1. Penduduk

Penduduk dapat diartikan menjadi 2 yang pertama adalah ‘orang yang tinggal di suatu daerah tersebut’ dan yang kedua adalah ‘orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut, memiliki surat izin resmi seperti Kartu Tanda Penduduk’. Dalam UUD 1945 Pasal 26 ayat 2, yang berbunyi: “Penduduk Indonesia adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia” (Ramlan, 2012:17).

Peranan penduduk sangat penting sekali bagi sebuah negara, hingga dalam perundang-undangan di setiap negara pasti ditulis jelas, persyaratan apa saja mengenai kependudukan di suatu negara. Tentu saja, karena penduduk sendiri termasuk salah satu pilar utama terbentuknya sebuah negara. Menurut Plato dibutuhkan sekurang-kurangnya 5040 penduduk untuk membentuk suatu negara. Mungkin zaman sekarang persyaratan seperti ini tidak lagi dibutuhkan, namun dari sini mungkin bisa sedikit mengerti bahwa jumlah penduduk dari suatu negara cukup mempengaruhi negara tersebut.

Jumlah kepadatan penduduk biasanya dijelaskan dengan piramida penduduk yang menggambarkan perkembangan penduduk dalam kurun waktu tertentu. Cara ini dapat mempermudah mengetahui perkembangan bagaimana yang berada di negara tersebut. Contohnya, negara atau daerah dengan angka kematian bayi yang rendah dan memiliki usia harapan hidup tinggi, bentuk piramida penduduknya hampir menyerupai kotak, karena mayoritas penduduknya hidup hingga usia tua. Sebaliknya yang memiliki angka kematian bayi tinggi dan usia harapan hidup rendah, piramida penduduknya berbentuk menyerupai genta (lebar di tengah), yang menggambarkan tingginya angka kematian bayi dan tingginya risiko kematian (Yugi, 2019:20)

Dari piramida penduduk ini biasanya pemerintahan mengendalikan jumlah kependudukannya. Pengendalian penduduk adalah kegiatan membatasi pertumbuhan penduduk, umumnya dengan mengurangi jumlah kelahiran. Dokumen dari Yunani Kuno telah membuktikan adanya upaya pengendalian jumlah penduduk sejak zaman dahulu kala. Salah satu contoh pengendalian penduduk yang dipaksakan terjadi di Republik Rakyat Tiongkok yang terkenal dengan kebijakannya 'satu anak cukup'; kebijakan ini diduga banyak menyebabkan terjadinya aksi pembunuhan bayi, pengguguran kandungan yang dipaksakan, serta sterilisasi wajib (Associated Press, VOA Indonesia, 2019).

Jumlah penduduk yang berlebihan dan tidak terkontrol memang sangat merugikan negara. Seperti berkurangnya lahan untuk tempat tinggal, semakin banyak sumber daya manusia yang menjadikan semua orang berebut untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, berkurangnya bahan pangan dan banyak lagi. Tidak selamanya permasalahan jumlah penduduk yang tinggi, ada pula permasalahan penurunan jumlah penduduk seperti yang terjadi di beberapa negara di Benua Eropa. Biasanya fenomena penurunan

penduduk ini dikarenakan migrasi besar-besaran karena lahan yang ditampati tak lagi subur, atau karna serangan penyakit, atau akibat perang. Lalu bagaimana yang terjadi di negara Jepang? Apa yang menyebabkan penurunan yang terus menerus terjadi di negara Jepang?

Kesimpulan yang penulis rangkum dari penjelasan di atas adalah, penduduk merupakan suatu unsur terpenting dari keberlangsungan suatu negara. Penduduk yang akan menentukan maju atau berkembang suatu negara dan yang akan menjadi tolak ukur tersendiri untuk keberlangsungan negara tersebut.

1.6.2. Pemerintah

Pemerintah dan pemerintahan merupakan 2 bentuk kata yang memiliki arti yang berbeda. Seperti yang dicetuskan oleh M.Kusnardi yang di tulis dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Hukum Tata Negara* kata “pemerintahan” mengemukakan pengertian *pemerintahan sebagai urusan-urusan yang dilakukan oleh suatu negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyat atau warganya dan kepentingan rakyatnya serta menjalankan dan melaksanakan tugas eksekutif, legislatif dan yudikatif*. Sedangkan kata “pemerintah” oleh M.Kusnardi memiliki arti *badan yang dibuat oleh negara untuk mengatur kesejahteraan rakyat dan kepentingan rakyat, dan untuk melakukan tugas eksekutif, legislatif, dan yudikatif* (Syafie, 1998:2).

Ada pula pemerintahan dalam arti luas, seperti yang dicetuskan C.F Strong dalam bukunya yang berjudul “Ekologi Pemerintahan” menjelaskan tentang pengertian pemerintahan sebagai berikut:

“Maksudnya pemerintahan dalam arti luas mempunyai kewenangan untuk memelihara perdamaian dan keamanan negara, ke dalam dan keluar. Oleh karena itu:

- (1) harus mempunyai kekuatan militer atau kemampuan untuk mengendalikan angkatan perang.*
- (2) harus mempunyai kekuatan Legislatif atau dalam arti pembuatan Undang-undang.*
- (3) harus mempunyai kekuatan finansial/kemampuan untuk mencukupi keuangan masyarakat dalam rangka membiayai dana keberadaan Negara dalam menyelenggarakan peraturan, hal tersebut dalam rangka kepentingan Negara” (Syafie, 1998:4-5).*

Menurut Penulis pemerintahan adalah cara suatu negara untuk mempertahankan bangsanya, sedangkan pemerintah adalah organisasi yang menjalankan roda-roda pemerintahan tersebut. Dalam kata lain pemerintah adalah organisasi yang berwenang serta memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan kedaulatan negara, serta mensejahterakan penduduk negara tersebut.

Dalam kasus yang penulis angkat pun peran pemerintah Jepang sangatlah penting. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan penduduk di Jepang bukan persoalan mudah. Bahkan, setelah pemerintah Jepang ikut turun tangan dalam menangani kasus ini saja, angka kependudukan Jepang masih jauh dari angka yang diharapkan. Pemerintah Jepang seharusnya lebih memutar otak untuk menangani kasus ini, semakin lama waktu yang berlalu akan semakin sulit untuk menangani kasus yang tumbuh dengan sangat subur tersebut.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pecarian data dilakukan dengan cara membaca atau mengambil informasi dari berbagai media cetak maupun elektronik lalu menganalisis informasi hingga menghasilkan data yang dibutuhkan.

1.8 Manfaat Penelitian

Untuk Penulis

Sebagai pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah, serta mengasah daya analisis penulis untuk lebih berfikir kritis dalam menelaah informasi dari kasus yang diterima.

Untuk Pembaca

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi yang sudah disaring dari berbagai macam sumber untuk para pembaca. Dapat menjadi bahan tolak ukur keberhasilan pemerintah Jepang dalam menangani kasus penurunan angka populasi di Jepang yang sedang dihadapi oleh pemerintah Jepang saat ini.

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I, pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, dalam bab ini penulis akan memjabarkan berbagai faktor penyebab menurunnya angka penduduk di Jepang.

Bab III, bab ini akan memjabarkan tentang upaya Pemerintah Jepang dalam meningkatkan jumlah penduduk di Jepang.

Bab IV, bab ini akan berisikan simpulan dari pembahasan yang ada di bab-bab sebelumnya.